

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi konseptual dan operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji reliabilitas, dan prosedur dan agenda kegiatan.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed method* dengan pendekatan desain penelitian *sequential explanatory*, merupakan cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif, dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif, sehingga dapat membantu menganalisis data penelitian yang diperoleh secara kuantitatif (Creswell, 2012). Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui tingkat *subjective well-being* pada anak bina berdasarkan perhitungan statistik, sementara penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami lebih dalam mengenai gambaran *subjective well-being* pada tiap aspek, serta memperkuat temuan dari hasil penelitian kuantitatif. Metode penelitian *mixed method* ini dipilih oleh peneliti dengan alasan bahwa metode ini dapat menggali lebih dalam gambaran *subjective well-being* melalui wawancara pada anak bina penyalahgunaan narkoba di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya, yang diperoleh dari hasil penelitian kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian adalah anak bina penyalahgunaan narkoba di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik dalam suatu populasi (Sugiyono, 2018). Sampel penelitian ini terdiri dari:

1. Sampel Kuantitatif

Sampel pada metode kuantitatif, terdiri dari anak bina penyalahguna narkoba, dimana anak bina penyalahguna narkoba hanya ada di Pondok Remaja Inabah 15, 17, 18, 20, 27, 28, 29 dan 30. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menentukan anak bina yang dapat dijadikan responden. Total populasi anak bina penyalahgunaan narkoba di Inabah tersebut sebanyak 128 anak bina. Akan tetapi terdapat 118 anak bina yang dapat dijadikan sampel, karena keadaan psikologis 10 anak bina mengalami depresi berat, dimana tidak memungkinkan untuk dijadikan responden.

2. Sampel Kualitatif

Pengambilan sampel pada metode kualitatif ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana responden yang dipilih sesuai tujuan penelitian (Komariah & Satori, 2014), serta berdasarkan kriteria yang sesuai dengan penelitian (Sugiyono, 2018). Karakteristik responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk kepentingan terpenuhinya informasi yang dibutuhkan, yaitu anak bina dengan *subjective well-being* rendah dan *subjective well-being* tinggi. Peneliti memilih 2 responden yang memiliki kategori *subjective well-being* yang tinggi dan 2 responden yang memiliki kategori *subjective well-being* yang rendah yang masih berada di Pondok Remaja Inabah dengan pemilihan secara *random*.

3.3 Variabel dan Definisi

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel / variabel tunggal, yaitu *subjective well-being*.

3.3.2 Definisi Konseptual

Diener (1999) memaparkan *subjective well-being* yaitu penilaian individu terhadap kehidupannya yang meliputi penilaian kognitif dan penilaian afektif.

3.3.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini secara operasional *subjective well-being* didefinisikan sebagai penilaian individu tentang hidupnya yang mencakup evaluasi kognitif dan afektif. Evaluasi kognitif diartikan bahwa *subjective well-being* dilihat dari bagaimana subjek menilai kepuasan terhadap hidupnya, selanjutnya dimensi afektif diartikan bahwa *subjective well-being* dilihat dari frekuensi munculnya emosi positif lebih banyak dibanding emosi negatif dan begitupun sebaliknya.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki *subjective well-being* tinggi apabila individu mengalami kepuasan hidup yang tinggi dan lebih banyak mengalami emosi yang positif daripada emosi yang negatif, dan begitupun sebaliknya.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 *Subjective Well-Being*

Dalam penelitian ini, instrumen yang dipakai untuk mengukur *subjective well-being* menggunakan instrumen yang dikemukakan oleh Diener dan telah dikembangkan oleh Puteri (2022), terdiri dari skala *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) dan *Scala of positive and negative experience* (SPANE). Skala SWLS merupakan skala evaluasi diri individu untuk mengukur penilaian kognitif dari kepuasan hidup individu yang terdiri dari 5 item (*favorable*), dengan reliabilitas 0,752. *Scala of positive and negative experience* (SPANE) merupakan alat ukur yang mengukur dimensi afektif yang terdiri dari 12 item, mencakup 6 item afektif positif dan 6 item afektif negatif, dengan reliabilitas 0,751.

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) seperti ditabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen *Satisfaction with Life Scale* (SWLS)

Aspek	No. Item	Jumlah
Kognitif	1, 2, 3, 4, 5	5
Total		5

Kisi-kisi *scala of positive and negative experience* (SPANE) seperti ditabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen *Scala of Positive and Negative Experience* (SPANE)

Aspek		No. Item	Jumlah
Afektif	Positif	1, 3, 5, 7, 10, 12	6
	Negatif	2, 4, 6, 8, 9, 11	6
Total			12

3.4.3 Penyekoran Instrumen Penelitian

Penyekoran variabel *subjective well-being* dengan instrumen *satisfaction with life scale* (SWLS) pada aspek kognitif serta *scale of positive and negative experience* (SPANE) pada aspek afektif, terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Penyekoran Aspek Kognitif

Alternatif Jawaban				
STS	TS	N	S	SS
1	2	3	4	5

Tabel 3.4 Penyekoran Aspek Afektif

Aitem	Alternatif Jawaban				
	STS	TS	N	S	SS
Positif	1	2	3	4	5
Negatif	1	2	3	4	5

Tabel 3.5 Penyekoran *Subjective Well-Being*

Instrumen	Penyekoran
<i>Subjective Well-Being</i>	Aspek Kognitif + (Afektif Positif – Afektif Negatif)

3.4.4 Kategori Skor

Kategorisasi skor variabel *subjective well-being* terbagi menjadi empat kategori seperti yang dijabarkan oleh Azwar (2012). Berikut rumus dalam membuat kategorisasi pada penelitian ini:

Skor Maksimal Instrumen	= Jumlah item x skor skala terbesar
Skor Minimal Instrumen	= Jumlah item x skor skala terkecil
Mean Teoritik (μ)	= $1/2$ (skor maksimal + skor minimal)
Standar Deviasi Populasi (σ)	= $1/6$ (skor maksimal - skor minimal)

Tabel 3.6 Rumus Kategori

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1\sigma$
Tinggi	$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$
Rendah	$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$

Keterangan:

X = Skor total responden

mengalami kepuasan hidup yang tinggi

Berikut adalah rentang kategorisasi instrumen *subjective well-being*:

Tabel 3.7 Rentang Kategorisasi

Kategori	Rentang
Sangat Tinggi	$X > 26,333$
Tinggi	$15 < X \leq 26,333$
Rendah	$3,666 < X \leq 15$
Sangat Rendah	$X \leq 3,666$

3.4.5 Interpretasi Skor

Dari skor yang diperoleh, hasil dikategorikan menjadi empat kelompok seperti berikut:

1. Kategorisasi Sangat Tinggi

Responden pada kategori ini menandakan selalu merasakan kepuasan hasil dari penilaian kehidupannya, seperti: kepuasan hidup, perasaan pemenuhan, rasa kepuasan, dan lebih besarnya merasakan emosi positif seperti senang, bahagia, bangga, dan syukur. Artinya responden selalu memaknai berbagai kegiatan dalam kehidupannya dengan emosi positif daripada emosi negatif.

2. Kategori Tinggi

Responden pada kategori ini menandakan dapat merasakan kepuasan hasil dari penilaian kehidupannya, seperti: kepuasan hidup, perasaan pemenuhan, rasa kepuasan, dan lebih besarnya merasakan emosi positif seperti senang, bahagia, bangga, dan syukur. Artinya responden memaknai berbagai kegiatan dalam kehidupannya dengan emosi positif daripada emosi negatif.

3. Kategorisasi Rendah

Responden pada kategori ini menandakan kurang merasakan kepuasan hasil dari penilaian kehidupannya, seperti: kurang puas terhadap hidupnya, kurangnya perasaan pemenuhan, kurangnya rasa kepuasan, dan lebih besarnya merasakan emosi negatif seperti marah, kesal, takut, dan lain sebagainya. Artinya responden memaknai berbagai kegiatan dalam kehidupannya dengan emosi negatif daripada emosi positif.

4. Kategori Sangat Rendah

Responden pada kategori ini menandakan tidak merasakan kepuasan hasil dari penilaian kehidupannya, seperti: tidak puas terhadap hidupnya, tidak terpenuhi perasaan pemenuhannya, tidak terpenuhi rasa kepuasan, dan lebih besarnya merasakan emosi negatif seperti marah, kesal, takut, dan lain sebagainya. Artinya responden selalu

memaknai berbagai kegiatan dalam kehidupannya dengan emosi negatif daripada emosi positif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode angket/kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018).

2. Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, menggunakan metode wawancara bersifat terstruktur dengan mengacu angket / kuesioner yang diisi responden. Wawancara terstruktur menurut Sugiyono (2018) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti terkait informasi yang akan diperoleh.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam metode kuantitatif menggunakan *descriptive analysis* dengan bantuan program aplikasi Microsoft Excel dan JASP. Selanjutnya, data tersebut dideskripsikan dan disimpulkan sesuai dengan hasil perhitungan yang diperoleh sehingga didapat hasil temuannya.

2. Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam metode kualitatif, Sugiyono (2018) memaparkan 3 cara analisis data kualitatif, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

3. Kombinasi Kuantitatif dan kualitatif

Data hasil dari penelitian menggunakan metode kuantitatif selanjutnya dikombinasikan dengan data yang diperoleh dari metode kualitatif. Hal tersebut bertujuan untuk memperkuat hasil data dari metode kuantitatif

dan mengeksplorasi lebih dalam mengenai gambaran *subjective well-being* pada anak bina di Pondok Remaja Inabah.

3.7 Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan aplikasi JASP. Uji reliabilitas ini digunakan untuk melihat hasil Alpha Cronbach's dengan menggunakan single-test reliability analysis.

Guilford (1956) menjelaskan lima kategori untuk melihat reliabilitas instrumen yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategorisasi Reliabilitas Instrumen

Rentang	Kategori
< 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi.

1. Uji reliabilitas instrumen SWLS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, alat ukur *Satisfaction with Life Scale* memiliki nilai Alpha Cronbach's sebesar 0,788, yang dikategorikan memiliki reliabilitas tinggi.

2. Uji reliabilitas instrumen SPANE-P

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, alat ukur SPANE Positif memiliki nilai Alpha Cronbach's sebesar 0,829, yang dikategorikan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

3. Uji reliabilitas instrumen SPANE-N

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, alat ukur SPANE Negatif memiliki nilai Alpha Cronbach's sebesar 0,803, yang dikategorikan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

3.8 Prosedur Penelitian Dan Agenda Kegiatan

Secara umum, pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam setiap tahapnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan menunjang pelaksanaan penelitian dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik penelitian
- 2) Melakukan kajian literatur terkait topik yang diambil
- 3) Mengidentifikasi permasalahan topik penelitian
- 4) Menentukan perumusan masalah
- 5) Menyusun hasil studi literatur
- 6) Menentukan metode penelitian
- 7) Menyusun kuesioner pengambilan data

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner secara *offline* kepada pengurus Inabah dan sebagian langsung pada responden penyalahgunaan narkoba di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya di Kabupaten Tasikmalaya.

3. Tahap Akhir

Dalam tahap akhir peneliti mengolah data secara kuantitatif dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan JASP. Dari hasil pengolahan data kuantitatif, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada 2 responden dengan kategori tinggi dan 2 responden dengan kategori rendah, untuk memperkuat hasil temuan dalam penelitian. Kemudian peneliti mengkombinasikan hasil dari temuan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dan selanjutnya peneliti menghubungkan dengan teori yang sesuai, dan peneliti membuat kesimpulan dari hasil temuan penelitian.